

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang

Muhammad Ali Hanafi^{1*}, Charles² Iswantir³ Arifmiboy⁴
^{1,2,3,4} UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Kubang putih, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat
Korespondensi penulis: muhammadalihanafiali0@gmail.com

Abstract. *Merdeka Curriculum is a new curriculum with a foundation as a complement to the 2013 Curriculum, but in implementing the Independent Curriculum it is necessary to implement it first for teachers before teaching it to students. So that it is able to build quality student character both in the academic field and in other fields. Research is to find out PAI learning in the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the implementation of Islamic Religious Education learning consists of 3 activities, there are preliminary activities, then core activities and closed with closing activities, plus the P5 project. Then there are problems that occur in the implementation of Islamic Religious Education learning, namely educators do not take part in training, differentiated learning is less than optimal and the mindset. So the efforts made to overcome these problems are by taking part in internal/external workshops, increasing creativity as a teacher and sharing with fellow educators or with people who know more (often ask questions).*

Keywords: *Learning, PAI, Merdeka Curriculum*

Abstrak. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum baru dengan landasan sebagai penyempurna dari Kurikulum 2013, namun dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini perlu adanya penerapan terlebih dahulu bagi para guru sebelum diajarkan kepada siswa. Sehingga mampu membangun karakter siswa yang berkualitas baik di bidang akademik maupun dalam bidang lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan di tutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya).

Kata kunci: Pembelajaran, PAI, Kurikulum Merdeka

1. LATAR BELAKANG

Bila dalam pembelajaran tujuan guru supaya partisipan ajar sanggup melakukan tes, guru lumayan melakukan cara- cara menanggapi soal- soal tes. Serta bila tujuannya supaya anak sanggup menekuni serta menanggapi tantangan hidup, berlaku seperti pengajar kita butuh mengarahkan buat merdeka belajar. Cara belajar

yang berarti menyaratkan kebebasan guru serta partisipan ajar dalam memastikan tujuan serta metode belajar yang efisien. Guru merdeka menciptakan bimbingan yang cocok antara desakan kurikulum, keinginan partisipan ajar, serta suasana lokal. Partisipan ajar merdeka memutuskan tujuan belajar berarti, memilah metode belajar yang efisien, serta terbuka melaksanakan refleksi bersama guru.

Dalam kebijaksanaan merdeka belajar membagikan arti yang tersirat dalam kalau peserta ajar diberi independensi dalam memastikan era depannya cocok dengan kompetensi yang dipunya bukan bersumber pada titik berat yang menimbulkan partisipan ajar tekanan pikiran serta kehabisan rasa yakin dirinya.

Tujuan diaplikasikan merdeka belajar supaya para, partisipan ajar dan orang berumur dapat menemukan atmosfer yang senang. Merdeka belajar itu kalau cara pendidikan wajib menciptakan suasana- suasana yang menyenangkan. Dalam perihal ini yang butuh dibesarkan oleh guru selaku kunci penting kesuksesan merdeka belajar bagus dari bidang anak didik ataupun gurunya sendiri. Merdeka belajar merupakan cara dimana seseorang guru sanggup membebaskan dirinya terlebih dulu dalam cara belajar membimbing serta ataupun memberikan rasa aman rasa merdeka belajar untuk siswa- siswanya.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya siuman serta terencana buat mempersiapkan anak didik dalam beriktikad, memahami, mendalami, serta mengamalkan anutan islam lewat aktivitas edukasi, pengajaran serta pembelajaran pembibitan. Pendidikan Agama menyangkut orang selengkapnya ataupun bersifat

menyeluruh, tidak cuma memperlengkapi anak ataupun meningkatkan intelek anak saja, namun menyangkut semua karakter anak, mulai dari bimbingan kebaikan dalam tiap hari dengan anutan agama bagus yang menyangkut ikatan orang dengan Tuhan, orang dengan orang lain, orang dengan alam atau orang dengan dirinya sendiri.

Pelajaran Pendidikan Agama amatlah diperlukan buat era saat ini serta era depan. Perubahan- perubahan mengarah lebih bagus amat amat dibutuhkan biar tidak terjalin ketertinggalan dengan pelajaran lain. Pendidikan Agama Islam pula ialah pelajaran yang menjajaki perkembangan era pada era saat ini yang mempraktikkan merdeka belajar. Sistem merdeka belajar ini telah semenjak lama di rancang oleh Kemendikbud yang tujuannya selaku salah satu usaha buat menghasilkan pendidikan Indonesia jadi lebih maju.

Salah satu permasalahan besar yang terjalin di bumi pendidikan sebab sedang banyaknya guru yang tidak ingin mengantar partisipan ajar menjelajahi bumi digital, sementara itu di masa mutahir saat ini ini banyak sekasi sumber- sumber belajar yang cermat serta sumbernya dapat dipertanggungjawabkan yang bisa dijelajahi di bumi digital, semacam bibliotek digital serta yang lain. Kedua, literasi teknologi ialah: menguasai metode kegiatan mesin, aplikasi teknologi(Coding Artificial Intelligence serta Engineering principles).

Saat ini orang telah merambah masa teknologi tetapi perkaranya sedang banyak guru yang tunanetra teknologi, sedangkan literasi teknologi amat dibutuhkan apalagi dapat dibilang kalau salah satu kunci kesuksesan pendidikan bila guru serta partisipan ajar memahami

teknologi sebab teknologi bisa memudahkan serta memesatkan memindahkan wawasan antara guru pada partisipan ajar serta pula jadi perlengkapan komunikasi pembelajaran terlebih pada waktu endemi ini. Ketiga literasi orang ialah berbentuk penguatan humanities, komunikasi, serta konsep.

Bagaimana kegiatan itu bisa dicoba oleh partisipan ajar serta guru. Salah satu pemicu gagalnya kesuksesan cara pembelajaran sebab minimnya komunikasi antara guru serta partisipan ajar, guru bukan hanya dituntut untuk memahami banyak materi modul pelajaran tetapi yang tidak takluk berartinya merupakan guru pula wajib memahami kepribadian intelektual partisipan didiknya dengan jalur memahami literasi orang, memperkaya diri dengan wawasan sosial kemanusiaan serta komunikasi dengan partisipan ajar wajib berjalan dengan lancar.

2. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat alun- alun dengan strategi ilustratif subyektif merupakan tipe pengecekan yang dipakai inventor dalam keterangan ini. Investigasi silap mata subyektif sejenis ini berupaya memfoto kenyataan sosial dengan cara keseluruhan serta mendalam dan bermacam ciri yang terjalin di arena khalayak serta jadi materi amatan buat melukiskan watak, ciri, serta bentuk dari ciri itu.

Buat melukiskan dengan cara lisan kondisi dikala ini serta lalu menembus, inventor membuat informasi yang berlainan. Pengarang keterangan ini hendak memfoto serta menelaah gimana bagian positif dari pembelajaran pembibitan pembelajaran diaplikasikan dalam pembelajaran Islam kancang di Sekolah SMA Negei 1 Tilatang Kamangat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset dipandu di SMA Negara 1 Tilatang Kamang kategori X pada mata pelajaran PAI. Perihal itu telah nampak serta bisa dipertahankan dengan mencermati hasil serta obrolan yang sudah diterima oleh para pakar.

Hasil

Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka butuh memakai sebagian tata cara. Tata cara yang dipakai antara lain ialah *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *dilema based learning* serta serupanya. Setelah itu buat pembelajaran Pendidikan Agama Islam wajib terdapat aplikasi dalam cara pembelajarannya, perihal ini bermaksud buat menggapai capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Dari hasil pemantauan, tanya jawab dan pemilihan yang dilaksanakan di SMA Negara 1 Tilatang Kamang, Kurikulum Merdeka telah terselenggara dengan bagus walaupun ada sebagian permasalahan. Hendak namun pihak sekolah serta pengajar paling utama guru Pendidikan Agama Islam sudah berupaya buat melakukan kurikulum merdeka dengan sebaik- baiknya cocok dengan tujuan yang hendak digapai.

Hasil pemantauan di alun- alun membuktikan kalau penerapan aktivitas inti pembelajaran modul ayo hidup simpel serta jujur selaku ialah; awal, memastikan serta berikan uraian tujuan modul ayo hidup simpel serta jujur biar anak didik mengerti hendak modul yang dipelajari. Kedua, guru berikan persoalan apa hidup sederhana serta jujur?, Ketiga, Guru memakai strategi MASHA(*Memorizing, Articulation, and Sharing*), sebab tiap anak didik mempunyai style belajar yang beraneka ragam. Ketiga *Memorizing*(mengenang) modul buat anak didik yang style belajarnya visual, anak didik dengan memandang modul yang terdapat di novel saja dapat mengerti. Sebaliknya buat anak didik yang style belajarnya auditori, anak didik dengan mencermati uraian dari guru saja dapat menguasai modul. Setelah itu buat yang style belajarnya kinesterik, anak didik memerlukan uraian modul dengan aksi yang dicoba oleh guru. Keempat, *Articulation*(Arti kulasi), anak didik di sorong buat berani menarangkan balik hal modul yang sudah dimengerti serta dipraktekkan dengan aksi. Kelima, *Sharing*(memberi) uraian dengan sahabat, perihal ini dicoba buat mengenang modul yang sudah dimengerti. Berikutnya, buat anak didik inklusi di bagikan perlakuan serupa hendak namun yang mengantarkan uraian dari guru mata pelajaran merupakan Guru Ajudan Spesial(GPK).

Evaluasi Aktivitas Belajar Membimbing(KBM) ialah sebutan yang kerap disematkan di penilaian hasil pembelajaran yang berdasarkan penanda hasil belajar serta berpusat pada anak didik. Kategorisasi selengkap instrumen evaluasi serta determinasi penanda kesuksesan dicoba terlebih dulu saat sebelum guru melakukan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan jadi referensi dalam penanda kesuksesan. Sedangkan renah kognitif, afektif, dan psikomotorik jadi referensi dalam pembuatan instrumen evaluasi di SMAN 1 Tilatang Kamang.

- a. Pandangan kognitif cakupannya hal isi modul yang diserahkan oleh kepada uraian anak didik. Setelah itu, Modul yang diserahkan oleh guru bisa dikenal sepanjang mana tingkatan uraian muridnya lewat salah benarnya balasan yang digabungkan.
- b. Pandangan afektif, wawasan serta keahlian yang jadi fokusnya, sebaliknya gimana berlagak, sikap anak didik, tutur tutur, lebih dipusatkan pada pandangan afektif ini dan dalam ranah efisien evaluasi kepada aksi anak didik dicoba kala berlangsungnya KBM alhasil dikala melaksanakan serangkaian pembelajaran pandangan ini ditaksir guru.
- c. Pandangan psikomotorik cakupannya yakni menanggapi persoalan ataupun pertanyaan dari guru dalam perihal ini masuk ranah keahlian. Keahlian tindakan itu dalam perihal pembelajaran PAI serta budi akhlak dengan mencermati gimana anak didik menuntaskan ataupun menanggapi persoalan ataupun pertanyaan dari seseorang guru. Pembelajaran berplatform merdeka belajar dalam penilaiannya, tidak mengimplementasi sistem tingkatan bagus dari pihak sekolah ataupun guru.

Di SMAN 01 Tilatang Kamang yang terjalin yakni tanpa penumpukan jumlah angka evaluasi satu persatu pandangan dan ketiga pandangan itu di paparkan ala kadarnya. Perlakuan semacam itu supaya anak didik bebas dari membenaran hal cerdas tidaknya seseorang anak didik. Abstraksi keahlian seorang itu tidak dapat, perihal ini ialah suatu prinsip yang menempel di evaluasi berplatform merdeka belajar. Artinya, orang mempunyai kelemahan ataupun kekurangan di satu pandangan, tetapi beliau malah mempunyai keunggulan khusus di pandangan lainnya.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka

Dikala melakukan Kurikulum Merdeka pada aktivitas belajar membimbing dibutuhkan terdapatnya perencanaan terlebih dulu untuk pengajar. Tidak cuma buat guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi buat seluruh guru mata pelajaran pula wajib menyiapkan saat sebelum mengawali aktivitas belajar membimbing. Ada pula perencanaan yang dicoba antara lain ialah dengan menjajaki pembelajaran pembibitan serta guru PAI

Kategori X sudah melakukan dengan menjajaki edukasi atau bimbingan dari regu panitia pembelajaran SMAN 1 Tilatang Kamng mengenai gimana metode menerapkan Kurikulum Merdeka dengan bagus serta betul. Disebabkan Kurikulum Merdeka ini sedang terhitung terkini jadi ada perubahan- perubahan dari kurikulum lebih dahulu. Regu panitia pembelajaran SMAN 1 Tilatang Kamang ini sudah memperoleh pembelajaran pembibitan dari pusat. Diawali dari gimana metode menata kurikulum sekolah pelopor, membuat projek siswa Pancasila,

kemudian uraian mengenai filosofi, regulasi, aturan- aturan Kurikulum Merdeka, menata kurikulum operasional sekolah pelopor, usaha buat mempersiapkan guru dan alat serta infrastruktur. Jenjang pemograman pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, ialah:

- a) Kesiapan guru dalam penerapan asesmen diagnostik
- b) Pergantian RPP ke materi ajar
- c) Kategorisasi kurikulum operasiona
- d) Kategorisasi materi Projek Penguatan Profil Siswa Pancasila(P5) Ada pula perencanaan berikutnya ialah dengan membuat materi didik, dari hasil analisa materi didik yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Akhlak di SMA Negara 1 Tilatang Kamang sudah cocok dengan bagian materi didik yang dipaparkan oleh Kemendikbud ialah dibagi jadi 3 langkah:- Informasi biasa Yang terdiri dari bukti diri pengarang materi, kompetensi dini, profil siswa Pancasila, alat serta infrastruktur sasaran partisipan ajar, materi pembelajaran yang digunakan- Komponen inti Yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, uraian berarti, persoalan penjantik, aktivitas pembelajaran, refleksi partisipan ajar serta pendidik- Lampiran Terdiri dari lembar kegiatan partisipan ajar, pengayaan serta remedial, materi pustaka pengajar, glosarium serta catatan pustaka.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka

Setelah itu sehabis melaksanakan perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam kategori X mempraktikkan Kurikulum Merdeka. Dari hasil observasi periset, aplikasi sudah dilaksanakan cocok dengan materi didik yang terbuat saat sebelum pembelajaran berjalan, selaku selanjutnya:

- a. Aktivitas Kata pengantar

Pada dikala cara pembelajaran Bu Ans melakukan aktivitas kata pengantar dengan melafalkan damai kemudian membimbing para anak didik buat berharap, memohon anak didik buat berharap terlebih dulu dengan membaca pesan Al- Fatimah. Perihal ini berarti sebab berharap saat sebelum belajar dimaksudkan supaya anak didik mempunyai kepribadian religiusitas yang besar pada Allah SWT.

Setelah itu melaksanakan absensi dengan bertanya siapa saja anak didik yang tidak masuk, kemudian mengajukan persoalan pada anak didik hal PR ataupun hal aplikasi modul dalam kehidupan tiap hari, ataupun mengenai modul pelajaran yang sudah dipelajari pada hari lebih dahulu. Perihal ini dicoba supaya anak didik sanggup mengenang serta sedia buat menyambut modul terkini yang hendak diajarkan. Berikutnya mengantarkan tujuan pembelajaran yang mau digapai pada anak didik.

b. Aktivitas Inti

Guru mengawali aktivitas inti dengan menginstruksikan anak didik membuka novel paket pada laman yang mau di informasikan. Sehabis itu mereka diperintahkan buat menguasai poin pembelajaran yang terdapat di novel atau alat PPT yang sudah guru sediakan. Kemudian guru membagikan uraian yang lumayan nyata mengenai modul yang lagi dipelajari dengan senantiasa membagikan ilustrasi yang gampang dimengerti, alhasil anak didik gampang menguasai serta paham.

Walaupun sering- kali terdapat sebagian anak didik yang tidak langsung paham, melainkan butuh terdapatnya uraian lebih lanjut atau uraian balik. Setelah itu guru mengajukan persoalan di tengah uraian modul buat bertanya apakah telah menguasai modul yang sudah dipaparkan ataupun belum. Kemudian guru membagikan peluang pada anak didik buat berhubungan dengan sahabat selevel semacam membuat golongan, buat membahas modul pelajaran dengan cara bersama, bila ditemui sesuatu perkara hingga guru berfungsi buat menolong mereka dalam membongkar permasalahan modul yang dipelajari. Tetapi guru menghalangi anak didik supaya tidak terjalin kegaduhan yang bisa mengusik atmosfer kategori. Tata cara belajar yang dipakai ialah variatif, sebab tata cara belajar wajib dicocokkan dengan konten pembelajaran biar ilmu yang dipelajari gampang masuk pada anak didik. Berikutnya buat alat pembelajaran di SMA Negara 1 Tilatang Kamang ini lumayan mencukupi semacam layar proyektor serta laptop, tidak hanya itu para anak didik diperbolehkan bawa perlengkapan komunikasi semacam HP, tetapi sering- kali membuat para anak didik tidak fokus kepada uraian guru sebab nampak main HP. Ada pula ilustrasi modul yang telah ditetapkan dalam materi didik ialah semacam pada pelajaran Fikih mengenai ulasan Bank Syariah. Kegiatan pembelajaran yang ada di dalam materi didik langkah- langkahnya selaku selanjutnya:

- Menyuguhkan data.

Guru mengantarkan modul mengenai Bank Syariah dengan bermacam opsi metode yang satu dengan menayangkan film pembelajaran terpaut Bank Syariah, yang yang lain dengan sediakan catatan dalam wujud PDF, lukisan ataupun PPT.

- Mengorganisir anak didik ke dalam kelompok- kelompok belajar. Dimulai dengan guru memilah kategori jadi sebagian golongan kecil(7) dengan memilah seseorang partisipan ajar selaku pimpinan kelompoknya,(guru bisa memastikan pengelompokan bersumber pada tingkatan keahlian mereka). Partisipan ajar dimohon membahas terpaut aplikasi Bank Syariah dalam kehidupan warga, tercantum didalamnya membongkar permasalahan metode membagi untuk hasil.

- Menolong kegiatan golongan serta belajar. Guru membimbing golongan belajar sepanjang anak didik melakukan tugasnya serta terbuat produk(dengan opsi wujud: ppt, film, PDF, dan lain- lain). Sepanjang anak didik melaksanakan kegiatan golongan, guru bisa membagikan sokongan pada golongan anak didik yang kemampuannya kurang buat membenarkan kalau dialog berjalan dengan bagus serta mereka mempunyai uraian yang bagus.
- Menilai. Kelompok- kelompok menyampaikan hasil kerjanya.
- Membagikan apresiasi. Membagikan korban balik dengan menghormati upaya serta hasil orang ataupun golongan.

c. **Aktivitas Penutup**

Guru melaksanakan verifikasi balik di akhir pembelajaran, ialah buat mencari ketahu apakah sedang terdapat anak didik yang belum paham mengenai modul yang telah dipelajari. Tidak hanya itu, saat sebelum memberhentikan guru pula menarik kesimpulan serta sering- kali membagikan kewajiban khusus untuk tingkatkan keahlian serta energi ingat modul anak didik. Berikutnya guru menutupnya dengan menginstruksikan para anak didik buat berharap serta melafalkan salam

Penilaian Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka

Langkah awal ialah dengan pemberian kewajiban, guru sering- kali membagikan kewajiban terkait isi materinya serta tata cara pengutusan yang diseleksi guru. Langkah kedua ialah melaksanakan evaluasi, guru melaksanakan evaluasi dengan bermacam berbagai evaluasi semacam evaluasi asesmen kognitif.

Cuplikan serta Acuan

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam, dimana modul mata pelajaran hendak dimaksimalkan supaya anak didik mempunyai durasi yang lumayan buat memahami rancangan serta menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan buat memilah bermacam fitur pengajaran supaya pembelajaran bisa dicocokkan dengan keinginan serta atensi belajar anak didik. Kurikulum merdeka ialah salah satu bagian dari usaha penyembuhan pembelajaran, dimana lebih dahulu kurikulum merdeka diucap selaku kurikulum prototipe yang setelah itu dibesarkan selaku kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan senantiasa fokus pada modul elementer serta pengembangan kepribadian dan kompetensi anak didik. Karakter penting kurikulum ini yang mensupport penyembuhan pembelajaran merupakan:

- a. Pembelajaran berplatform projek buat soft keterampilan serta pengembangan kepribadian cocok profil siswa Pancasila.
- b. Fokus pada modul elementer alhasil terdapat durasi yang lumayan buat menekuni kompetensi bawah dengan cara mendalam semacam literasi serta numerasi.
- c. Elastisitas untuk guru buat melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi cocok dengan keahlian anak didik serta melaksanakan adaptasi dengan kondisi serta bagasi lokal.

Jadi, kurikulum merdeka membagikan peluang pada guru buat lebih lapang dalam meningkatkan fitur pembelajaran dan membagikan independensi buat anak didik membiasakan keinginan serta atensi belajarnya.

Penerapan pembelajaran ialah jenjang kedua dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas dalam bagan menggapai kompetensi yang pelaksanaannya dengan cara mengasyikkan, inspiratif, interaktif, menantang, partisipan ajar dimotivasi supaya partisipatif, serta ruang yang lumayan di bagikan buat independensi, daya cipta, serta prakarsa dicocokkan dengan atensi, kemampuan, ilmu jiwa, serta kemajuan raga partisipan ajar. Pada dasarnya melakukan pembelajaran ialah aplikasi hal program yang telah didesain pada cara belajar membimbing di kategori. Mutu pemograman pembelajaran yang telah di rancang bagus kompendium serta RPP jadi determinan sukses tidaknya sesuatu penerapan pembelajaran. Jadi konsep pembelajaran yang telah di rancang dijadikan referensi penerapan pembelajaran. Sebab penerapan pembelajaran yang bagus berawal dari pemograman pembelajaran bagus, kebalikannya pula sedemikian itu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan di tutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya projek P5. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih tau (sering bertanya).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyempurnaan penyusunan ini tidak terbebas dari dorongan sebagian golongan yang ikut serta dalam pembuatan novel setiap hari ini. Khususnya sebab Allah SWT yang sudah membagikan kebaikan serta keikhlasannya pada para pakar, alhasil para periset bisa bertugas keras dalam menuntaskan novel setiap hari ini. Dapat kasih pula pada para orang tua yang senantiasa dijunjung besar dalam pembuatan novel setiap hari ini Bunda Khadijah serta Ayah Suparli. Dimana mereka biasanya membagikan permohonan serta cinta mereka dengan tujuan supaya para akademikus bisa menuntaskan novel setiap hari ini. Para akademikus mau melafalkan dapat kasih pada adik kandung Administratur Panji, eyang Darwin Centung, kakak kandung, serta rekan-rekan yang sudah menolong periset dalam memberdayakan para pakar. Berikutnya, Analisis bisa jadi mau melafalkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Murmur, Bapak Dr, Iswantir M, M.Ag, Ibu Nur Hasnah, Mama, Dr. Charles S.Ag, M.Pd.I M .Ag, dan untuk spesialis individu.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, K. (2007) *Filsafat Pendidikan Islam Dan Praktis*. Pekalongan: Stain.
- Aly, A. (2002). *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Jakarta: Rajawali.
- Hendryadi, Suyani. (2015) *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta:Kencana.
- Kementerian Agama RI Alquran Tajwid Dan Terjemah Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist. (1010) Bandung: PT Syigma
- Rusdiana. A (n.d) integrasi pendidikan agama islam dengan sains dan teknologi, jurnal vo 8)2.
- Rusdina.A. (2005). *Pendidikan Multicultural*. Bandung: Pusaka Bandung Setia.
- Wironegoro.Kph. (2016) *I Pendidikan Multikultural (Strategi Mengelola Keberagaman Di Sekolah*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Yaya. (1996). *Pendidikan Multukultural*, Jakarta: Rajawali Pers.